

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural dimana banyak terdiri dari keanekaragaman suku budaya ras, etnis, agama, bahasa, adat istiadat, dan tradisi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis maupun sosiokultural Indonesia yang luas dan beragam. Indonesia memiliki ribuan pulau serta penduduknya menganut berbagai macam agama, yang berbeda-beda seperti islam, katolik, protestan, hindu, budha, konghucu dan beragam kepercayaan yang lainnya. Keragaman tersebut melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Oleh sebab itu Indonesia disebut sebagai negara multikultural dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna. Anugerah paling agung diterima manusia adalah kemampuan intelektual. Dengan anugerah tersebut manusia mampu menghasilkan cipta, karya, dan banyak beraneka ragam. Berbagai bentuk karya dihasilkan oleh manusia, baik bahasa, budaya, ras, etnis, suku bahkan hal dalam memilih keyakinan seperti adanya perbedaan agama antara islam, kristen, dan katolik. Untuk itu sebagai manusia yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT harus mampu menghargai berbagai macam perbedaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun dimanapun kita berada agar terjadi kedamaian tanpa adanya pertentangan saling menghujat, menjatuhkan satu sama lain sehingga kita harus mampu bersikap toleransi dalam hal perbedaan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :<sup>1</sup>

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2011), 616.

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal” (Q.S. Al-Hujurat ayat 13).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari asal yang sama sebagai keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Seluruh manusia sama di hadapan Allah, manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit, maupun jenis kelamin melainkan ketakwaannya. Dan dijadikan berbangsa-bangsa, bersuku-suku. Tujuan penciptaan semacam itu bukan untuk saling menjatuhkan, menghujat, dan bersombong-sombongan, akan tetapi agar masing-masing saling mengenal untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan tolong menolong.<sup>2</sup>

Keragaman dan perbedaan budaya di Indonesia menjadi suatu anugerah dan kekayaan yang tinggi nilainya, membuat kehidupan di lingkungan masyarakat dinamis, penuh warna, saling melengkapi dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Namun di sisi lain, hal ini dapat menimbulkan rentan terjadinya konflik yang dapat mengancam integrasi bangsa yang diwarnai dengan adanya permusuhan dan konflik antar agama, kebencian terhadap budaya lain, hingga terjadinya peperangan. Kurangnya pemahaman masing-masing individu maupun kelompok terhadap keragaman budaya yang ada menjadi penyebab terjadinya konflik tersebut. Sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam tentang saling menghargai antar berbagai suku, ras, golongan, adat istiadat, dan agama.<sup>3</sup>

Adanya realita diatas maka pendidikan multikultural adalah salah satu alternatif atau solusi untuk mencegah terjadinya konflik yang tidak diinginkan. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama untuk seluruh bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan suku, etnik, budaya, dan agama. pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengelola kemajemukan tersebut. Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat diaplikasikan pada pendidikan multikultural

---

<sup>2</sup>Rasimin, *Multikulturalisme: Teori Dan Aplikasi Dalam Pendidikan IPS* (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020), 123.

<sup>3</sup>Rohmi Suprapti, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SD Negeri Paliyan 1 Gunung Kidul* (Universitas Islam Indonesia: Tesis, 2018), 1-2.

yang dikaitkan dengan mengkaji kehidupan masyarakat beserta lingkungan sosialnya. Perihal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah, peran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS agar materi yang disampaikan dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa dengan baik sehingga siswa memiliki wawasan multikultural serta mengerti bagaimana cara menghargai, menghormati orang lain yang berbeda agama, suku, dan budaya yang ada di lingkungan sekolah.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural adalah SMPN 2 Pecangaan, yang berada di kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Hampir setiap ajaran baru di SMPN 2 Pecangaan menjadi tujuan para pendaftar dari berbagai daerah bukan hanya yang berada di wilayah kecamatan Pecangaan. Di sekolah tersebut terdapat siswa yang mempunyai latar belakang agama yang tidak sama seperti islam yang berjumlah 807 siswa, kristen total 7 siswa, katolik jumlah 6 siswa, serta status sosial, bahasa, budaya, yang dapat dilihat dari siswanya tidak hanya dari suku jawa, tapi ada suku batak, suku sunda sehingga akan membawa budaya yang berbeda. Hal ini bisa dilihat ketika ada momen peringatan sekolah siswa diberi kebebasan untuk menampilkan sesuai dengan budaya yang dimiliki masing-masing sedangkan pada saat perayaan hari natal bagi siswa yang non muslim mereka membuat telur paskah untuk dibagikan pada guru maupun ke teman-temannya. Selain itu jika dalam mata pelajaran agama siswa non muslim mempunyai guru khusus yang sesuai dengan agamanya dan di ruang kelas yang berbeda. Namun karena perbedaan itu tidak menjadi alasan mereka untuk saling berinteraksi, bergaul dengan baik, dan hidup dengan rukun. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana cara mereka saling berkomunikasi satu sama lain, dengan guru dan seluruh warga di sekolah. Salah satu strategi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di SMPN 2 Pecangaan guru IPS dalam mengajar menggunakan model pembelajaran IPS bervariasi tidak hanya fokus pada salah satu saja karena menyesuaikan kondisi siswa yang ada di dalam kelas agar tidak bosan saat dalam pembelajaran berlangsung. Karena sebelumnya model pembelajaran yang digunakan hanya melalui metode ceramah saja sehingga siswa cenderung bosan dan mudah mengantuk, dan kurang menarik perhatian siswa sehingga tidak memperhatikan guru

pada saat pembelajaran sibuk asik main sendiri. Namun dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman untuk saat ini pada saat guru mengajar mengenai multikulturalisme menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Seperti kondisi latar belakang siswa yang berbeda guru melakukan tanya jawab mengenai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia dengan menampilkan gambar-gambar atau video fenomena yang ada di masyarakat maupun kehidupan mereka sehari-hari mengenai pluralitas masyarakat Indonesia dalam hal perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa seperti contoh gambar tempat ibadah sesuai dengan agamanya.

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai, bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara, bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa Kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara, dan bagaimana hasil peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Pecangaan, kecamatan Pecangaan, kabupaten Jepara. Fokus penelitian ini mengarah pada peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual di SMPN 2 Pecangaan Jepara. Maka, penelitian ini akan membahas mengenai peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Selanjutnya, faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara. Serta hasil peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara?
3. Bagaimana hasil peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara.
3. Untuk menganalisis hasil peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini. Serta diharapkan dapat menambah ilmu mengenai peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Pecangaan Jepara.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang penting bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan untuk :

##### a. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, pluralis, saling toleransi, saling menghargai, saling

menghormati satu sama lain di lingkungan mereka, khususnya sekolah.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual serta mengajarkan pada siswa untuk saling menghargai karena adanya perbedaan ras, suku, budaya, keyakinan, agar tidak terjadi konflik karena perbedaan tersebut.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang peran guru IPS dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui model pembelajaran kontekstual.

d. Mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan serupa.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari pengertian peran guru dalam proses pembelajaran,

tugas dan fungsi guru, pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, jenis model pembelajaran, teori model pembelajaran kontekstual, pengertian pendidikan multikultural, dan implementasi pendidikan multikultural.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi tiga sub bab antara lain: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Penutup yang terdiri dari dua sub bab antara lain: kesimpulan dari analisis data dan berisi saran-saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

